

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan output dari waktu ke waktu untuk dijadikan alat ukur keberhasilan pembangunan ekonomi suatu Negara. Menurut teori pertumbuhan ekonomi Neoklasik dan Swan bahwa tidak ada pengaruh pemerintah terhadap pengeluaran maupun pajak, akan tetapi pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh tenaga kerja dan teknologi. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk menjelaskan keadaan ekonomi suatu wilayah pada periode waktu tertentu yang dihitung menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto. Menurut Bank Indonesia, definisi dari Produk Domestik Regional Bruto adalah sebagai jumlah nilai tambah yang didapat dari semua unit usaha atau jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh semua kegiatan ekonomi dalam satu periode tertentu, dimana hasil barang dan jasa bisa bertambah karena faktor-faktor produksinya mengalami peningkatan kualitas.

Jawa adalah pulau terbesar di Indonesia yang mempunyai 6 Provinsi dengan jumlah penduduk yang cukup banyak. Daerah yang memiliki Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah cukup tinggi akan mengalami laju pertumbuhan ekonomi yang pesat. Berikut ini adalah presentase laju pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa pada Tahun 2013 – 2017:

Tabel 1.1
Rata-Rata Laju Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa
Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2013 – 2017 (%)

Provinsi	Rata-rata
DKI Jakarta	5.99
Banten	5.72
Jawa Timur	5.68
Jawa Barat	5.48
Jawa Tengah	5.27
D.I. Yogyakarta	5.18

Sumber: Badan Pusat Statistik

Dapat dilihat dari table diatas bahwa Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki rata-rata laju pertumbuhan ekonomi terendah di pulau Jawa selama tahun 2013 – 2017. Angka tersebut sangat jauh dari 5 Provinsi yang lain, sedangkan laju pertumbuhan ekonomi yang paling tinggi adalah Provinsi DKI Jakarta.

Menurut BPS, Produk Domestik Regional Bruto yaitu nilai barang dan jasa yang dihitung dalam harga berlaku dan konstan. PDRB atas harga berlaku digunakan untuk melihat besaran ekonomi dan struktur ekonomi, sedangkan PDRB atas harga konstan digunakan untuk melihat pertumbuhan riil atau volume produksi. Produk Domestik Regional Bruto dapat juga disebut dengan suatu neraca regional yang dapat dibagi menjadi PDRB sektoral dan PDRB menurut penggunaan. Produk Domestik Regional Bruto digunakan sebagai dasar perhitungan laju pertumbuhan ekonomi dan digunakan untuk melihat struktur ekonomi disuatu daerah.

Tabel 1.2
Produk Domestik Regional Bruto D.I. Yogyakarta
2011-2017 (Juta Rupiah)

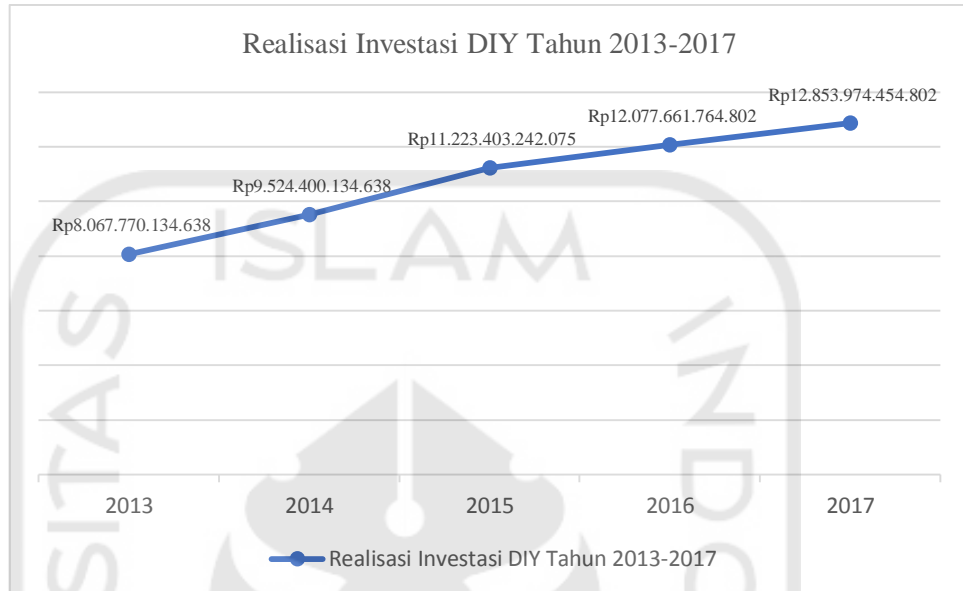
Tahun	PDRB DIY
2011	68,049,874
2012	71,702,449
2013	75,627,450
2014	79,536,082
2015	83,474,452
2016	87,688,200
2017	92,300,660

Sumber : BPS 2011-2017

Dapat dilihat pada table diatas bahwa Produk Domestik Bruto di Yogyakarta pada tahun 2011 – 2017 menunjukkan kenaikan setiap tahunnya, hal tersebut menunjukkan bahwa Daerah Istimewa Yogyakarta mampu bersaing dengan Provinsi yang ada di Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi dari meningkatnya investasi. Investasi merupakan penggunaan sumber daya untuk menambah kapasitas produksi dimasa mendatang. Investasi juga salah satu upaya pemerintah untuk menunjang pembangunan wilayah serta peningkatan pertumbuhan ekonomi, dengan cara menarik investor dalam negeri ataupun investor luar negeri. Investasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri. Jika tingkat investasi meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan cenderung meningkat juga.

Tabel 1.3
Realisasi Investasi DIY Tahun 2013-2017



Sumber : Badan Pusat Statistik

Data diatas menunjukkan bahwa investasi Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal tersebut maka akan meningkatkan kesempatan kerja serta mengatasi permasalahan-permasalahan ekonomi, seperti permasalahan jumlah angkatan kerja yang terus mengalami peningkatan.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang menghasilkan barang dan jasa. Untuk mengasilkan produk yang berkualitas, tenaga kerja harus memiliki produktivitas yang tinggi, sehingga barang dan jasa mampu dikonsumsi oleh masyarakat. Pada tahun 2016 sampai 2017 jumlah tenaga kerja mengalami kenaikan sebesar 10 Ribu Jiwa, sehingga PDRB Daerah Istimewa Yogyakarta meningkat. Angkatan tenaga kerja di DIY paling tinggi adalah sektor perdagangan sebesar 28,89 persen, sektor pertanian sebesar 23,27 persen, sektor jasa

kemasyarakatan sebesar 20,75 persen, sektor lainnya sebesar 14,26 persen dan sektor industri pengolahan sebesar 12,83 persen.

Ekspor adalah penjualan barang dari dalam negeri ke luar negeri, yang menggunakan pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan yang sudah disetujui oleh kedua belah pihak. Ekspor juga menjadi salah satu komponen utama dalam suatu perekonomian yang berpengaruh terhadap PDRB. Barang-barang yang diperdagangkan ke luar negeri dibagi menjadi dua, yaitu barang migas dan barang non migas. Barang migas meliputi minyak dan gas, sedangkan barang non migas meliputi sektor industri dan sektor pariwisata. Adanya ekspor juga akan memperluas perdagangan barang dalam negeri di pasar luar negeri. Hal tersebut akan berdampak pada perekonomian Negara. Berdasarkan data pada tahun 2017 yang diperoleh dari Badan Pusat Statisti Provinsi DIY. Komoditas ekspor yang mendominasi antara lain, pakaian jadi sebesar 19,60 persen, mebel kayu sebesar 18,99 persen dan sarung tangan kulit sebesar 12,56 persen, Astiri Daun Cengkeh 11,07 persen, serta Produk Tekstil 4,37 persen. Kelima produk tersebut mencapai 66,59 persen dari total nilai ekspor.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti mengambil judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2000-2017”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta?
3. Bagaimana pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta?
4. Bagaimana pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh variabel Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Untuk menganalisis pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Untuk menganalisis pengaruh variabel Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Untuk menganalisis pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu :

1. Untuk pemerintah, diharapkan mampu menjadi salah satu pertimbangan dalam mengambil suatu kebijakan yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi.
2. Untuk pembaca, diharapkan mampu menjadi karya yang dapat dijadikan referensi pada penelitian dengan topik yang sama.
3. Untuk peneliti, penelitian ini menjadi salah satu syarat dalam rangka mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi.